

PENERAPAN MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C DI SDI RAUDLATUL JANNAH WARU

Siti Munfatiroh

158620600220/IV/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(fatircapcin280397@gmail.com)

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada kelas IV C di SDI Raudlatul Jannah Waru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa siswi kelas IV C di SDI Raudlatul Jannah Waru melalui penerapan model PAKEM. Dan subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV C SDI Raudlatul Jannah dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu dan semua siswanya berjenis kelamin laki-laki dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah islam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Dan pengambilan datanya pun menggunakan tes hasil belajar berupa siswa arus mampu memecahkan masalah matematika dan observasi.

Kata Kunci : hasil belajar matematika dan model pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai sains atau ilmu pengetahuan atau sumber belajar. Jika diartikan berdasarkan etimologis kata matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan penalaran. Bukan berarti ilmu selain matematika tidak melalui penalaran, akan tetapi di dalam matematika atau ilmu matematika banyak menekankan akan kemampuan aktivitas berfikir rasio, dibandingkan dengan ilmu lain yang ada mungkin beberapa bagian lebih menekankan pada hasil suatu observasi dibandingkan dengan hasil penalaran.

Matematika sendiri yaitu ilmu yang mendasari segala aktifitas manusia di bumi ini, dan juga menjadi perkembangan dasar bagi teknologi di dunia ini, matematika juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dimana disetiap hari kita akan membutuhkan apa yang namanya berhitung serta dapat memajukan disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia dalam bidang

apapun. Dalam penciptaan ilmu teknologi pun tak luput dari ilmu matematika dan amat sangat diperlukannya matematika sejak dini. Oleh sebab itu matematika merupakan mata pelajaran wajib yang akan diikuti bagi siapapun yang mengenyam bangku sekolah serta merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, di bangku Kuliah dan bahkan keseharian kita pun juga menggunakan ilmu matematika.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2009) dalam bukunya yang berjudul "Konsep dan Makna Pembelajaran" adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, jika dilakukan dalam dunia pendidikan maka proses pembelajaran akan melibatkan pendidik dan peserta didik dimana yang nantinya akan membentuk komunikasi dalam suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran juga merupakan proses dimana lingkungan seseorang secara

sengaja dikelola oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Serta dapat meningkatkan kemampuan konstruktivis dengan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran Sekolah Dasar sendiri yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah pertama. Meskipun sudah banyak dilakukannya penataran-penataran guru dalam rangka inservice training atau yang sering disebut sebagai pendidikan dalam jabatan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah-sekolah yang harapannya kemudian dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar matematika serta untuk mencetak siswa siswi yang pandai dalam hal berhitung, tapi kenyataan yang diperoleh tidaklah sesuai dengan apa yang kita harapkan dimana masih belum adanya kenyataan yang menunjukkan kemajuan yang berarti dalam bidang matematika. Sehingga harus diterima bahwa masih banyak dijumpai berbagai macam kesulitan-kesulitan dan kendala, baik dari segi pengelolaan kelas dari pihak guru yang kurang menguasai ataupun dari sisi siswanya yang kurang atau belum paham.

Secara umum, kualitas pembelajarn kita masih rendah. Beberapa penyebabnya antara lain adalah lemahnya manajemen pengelolaan kelas atau sekolah, kepemimpinan, pembiayaan, dan dukungan masyarakat serta masalah kemiskinan. Penyebab lainnya adalah profesionalisme guru yang kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Akibatnya lulusan lemah dalam berbahasa dan keterampilan pemecahan masalah serta tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang. Kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang

diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang telah diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Metode konvensional ini masih sering digunakan di banyak sekolah karena memang metode inilah yang masih menekankan bahwa siswa harus mendengarkan dan melakukan apa yang telah guru sampaikan di depan kelas. Sedangkan bagi siswa mereka tidak hanya butuh metode konvensional ini dikarenakan dalam metode ini guru yang hanya akan berperan aktif di dalam pembelajaran tanpa mengundang siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan tidak ada timbal balik terhadap keduanya. Dimana metode ini akan menjadikan siswa bosan dengan pelajaran yang dipelajari sekarang apa lagi kita membahas matematika yang tidak hanya melakukan dengan teknik ceramah ini.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran PAKEM yang nantinya dapat diharapkan bisa meningkatkan siswa dalam keminatan belajar untuk mata pelajaran matematika tersebut. Sehingga kemudian dapat menunjang meningkatnya hasil belajar siswa. PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), merupakan salah satu metode pendidikan yang berpusatkan pada peserta didik yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas. PAKEM pada awalnya memang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar, itu mengapa saya mengangkat judul ini sebagai penelitian saya yang kemudian akan saya kembangkan dengan apa yang sudah saya lakukan di sekolah dasar yang saya jadikan sasaran pembelajaran model PAKEM ini. Istilah PAKEM ini dipilih dan diaplikasikan dengan maksud sebagai salah satu usaha untuk mendorong ditingkatkannya pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang benar-benar

berorientasi kepada siswa sebagai subjek belajar.

PAKEM merupakan Pembelajaran bagian yang cukup penting dalam suatu proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu saya tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV C SDI Raudlatul Jannah Waru.

Dari penjelasan yang sudah saya sampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang dinamis, yang mana berkembang secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan yang dipelajari dan dipahami. Dan suatu proses pembelajaran ialah suatu proses kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman, aman, kreatif aktif, rileks dan menyenangkan dengan menggunakan bermacam-macam model, metode serta teknik mengajar yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran matematika itu sendiri bagi siswa ialah untuk menumbuh kembangkan atau supaya terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, berakhlak, disiplin serta mampu memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika, ilmu pengetahuan alam, serta ilmu-ilmu dalam bidang yang lain yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Maka identifikasi masalah yang akan saya ambil ini berdasarkan apa yang sudah diuraikan sebelumnya di atas. Oleh karena itu dapat saya rumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut yaitu apakah penerapan model PAKEM ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C di SDI Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo pada tahun ajaran 2017/2018 sehingga pada akhirnya dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

Dari sini saya akan mulai menganalisis sebuah permasalahan dalam proses belajar mengajar yang salah satunya pengaruh atau tidaknya model pembelajaran PAKEM

terhadap pembelajaran di dalam kelas adapun teori-teori yang perlu dikaji dalam kajian teori ini diantaranya adalah matematika, belajar, hasil belajar matematika dan model pembelajaran matematika.

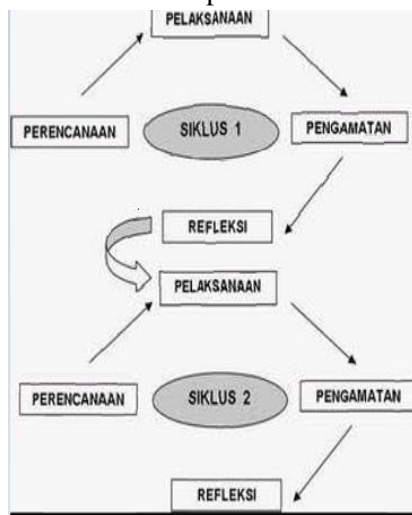
Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran PAKEM dan sesudah menggunakan metode pembelajaran PAKEM yang kemudian akan bisa mengukur kemampuan siswa dan memudahkan dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

METODE

Metode pemecahan masalah (Problem Solving) adalah metode yang menstimulasi siswa untuk berfikir dan menggunakan wawasannya tanpa melihat kualitas anggapan yang dikenalkan oleh siswa. Metode ini dapat digunakan pada setiap tingkat permasalahan yang simpel menjadi sangat kompleks. Disarankan bagi para guru tidak hanya berorientasi pada metode pemecahan masalah (Problem Solving) tersebut, namun guru juga harus melihat seperti apa jalan pikiran siswa atau ingatan siswa atau anggapan siswa dan harus juga memotivasi siswa untuk senantiasa selalu mengungkapkan apa yang mereka rasakan melalui metode yang hanya mengandalkan ingatan ini. Dan guru tidak diperbolehkan tidak menghargai apa yang telah siswa lakukan, guru harus senantiasa mendukung dan menghargai setiap anggapan yang akan disampaikan nantinya, sekalipun jawaban tersebut salah menurut guru.

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang kemudian akan berdampak positif bagi siswa kelak. Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti diantaranya terdiri dari (1) Pra Refleksi adalah mencari sebuah sebelum dilakukannya sebuah tindakan dan untuk

melaporkan sebelum dan sesudah tindakan bisa juga menggunakan teknik observasi sebelum dan sesudahnya. (2) Perencanaan adalah merencanakan sesuatu yang kemudian akan kita lakukan uji coba terhadap siswa yang menjadi objek penelitian. (3) Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan skenario pembelajaran atau merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. (4) Pengamatan merupakan proses pengambilan data dari pelaksanaan tindakan



Lokasi penelitian yang digunakan yaitu bertempat di SDI Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo. Subjek Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas IV C dengan jumlah siswa dalam kelas yaitu 22 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi: (a). Data mengenai evaluasi belajar siswa diambil dari tes setiap siklus ini dibuat dengan bekerja sama dengan guru kelas yang mengajar di kelas IV C tersebut. (b). Data yang terkait dengan kondisi siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Adapun analisis kuantitatif yaitu yang dilakukan dalam statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian. Sedangkan statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara

atau kegiatan pengamatan. (5) Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan dan mempertimbangkan hasil analisis.

Berdasarkan lima langkah diatas maka saya dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yaitu meliputi: Pre Refleksi, Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Dan tindakan ini akan dilakukan bersiklus dan menggunakan langkah-langkah PTK model John Elliot.

verbal tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan

Ukuran sebuah indikator peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah dari hasil tes siswa apakah siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam suatu proses belajar mengajar. Menurut ketentuan Depdiknas hasil belajar seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai KKM atau skor minimal 75, dan skor klasikal yaitu 85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini hasil-hasil penelitian yang dilakukan akan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan di SDI Raudlatul Jannah dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran PAKEM, dari siklus I dan siklus II, serta berdasarkan hasil tes-tes yang dilakukan atau dengan menggunakan pembahasan hasil penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran model PAKEM berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui aspek respon, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan selama mengikuti proses pembelajaran matematika. Aspek siswa yang

diamati meliputi aktivitas dan interaksi siswa pada saat dilakukannya pembelajaran PAKEM. Hasil analisis proses belajar matematika Siklus I sebagaimana pada tabel 1, dan Siklus II pada Tabel 2.

Tabel 1. Skor hasil belajar matematika siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat Baik	3	5	8,3%	13,9%
2	75-89	Tinggi	10	12	66,7%	72,2%
3	55-74	Sedang	7	5	19,4%	13,9%
4	40-54	Rendah	2	0	5,5%	0%
5	0-39	Sangat Rendah	0	0	0%	0%

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan belajar matematika siswa berdasarkan skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-74	Tidak Tuntas	9	5	25,0%	13,8%
75-100	Tuntas	13	17	75,0%	86,1%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas IV C SDI Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo, setelah diterapkannya model pembelajaran PAKEM pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori tuntas 13 siswa atau 75,0%, artinya pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena klasikal jumlah ketuntasan siswa belum mencapai minimal 85%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa yang masuk dalam kategori belum tuntas hanya ada 5 orang dengan presentase 13,8%, ketuntasan belajar siswa yang masuk dalam kategori tuntas 17 orang siswa dengan presentase 86,1%, artinya pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, karena secara klasikal siswa telah mencapai 86,1% dengan rata-rata 80,5.

Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat saat diadakanya penelitian yaitu antara lain (a). Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mailani dengan judul penelitian Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat di

Kelas IV semester 2 sutenjaya Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat yang dilakukan pada tahun 2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang naik pada setiap siklusnya. (b). Penelitian yang dilakukan oleh Tarmani dengan judul penggunaan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perubahan Sifat Benda di Kelas III SD Negeri 5 Pangundan Kecamatan Petarukan Kabupaten pemalang setelah melalui siklus I dan siklus II hasil penelitian diketahui adanya perubahan dalam hal daya serap klasikal.

Penerapan model PAKEM didukung oleh penelitian terdahulu oleh Rahdalina Nerodoar dan Latifa Ulfa tentang masalah yang hampir sama dan tujuan yang hampir sama pula yang meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang dan Penerapan PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kalukung Makassar, maka dari kedua penelitian ini saya ingin mengambil sebuah judul yang sama-sama menerapkan sebuah model PAKEM dalam suatu proses belajar mengajar, dan diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif dalam proses belajar matematika siswa kelas IV C SDI Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan

model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar hal ini bisa kita lihat dalam hasil aktivitas siswa dari mulai siklus I ke dalam siklus II. Peningkatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PAKEM juga dapat meningkatkan guru dalam proses pembelajaran,, menjadikan guru terampil, aktif, dan kreatif juga dapat menunjang siswa menjadi aktif, kreatif, dan terampil pastinya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, dengan adanya model PAKEM memungkinkan siswa untuk dapat memenuhi KKM yang sudah ditentukan oleh depdiknas yaitu 75

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Konsep Dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran*. Bandung: P.T. Sarana Panca Karya, 1988.
- Amir, M . F., & Sartika, S. B. (2017) . *Metodelogi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. UMSIDA PRESS
- Amir, M . F., & Wardana, M . D . K . (2017). *Pengembangan Domino Pecahan Berbasis Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SD*. Aksioma : jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6 (2), 178 – 188.
- Atwell, Alison. Designing an Indonesia leadership training program: Reflections upon Decisions Made, *Jurnal Internasional*. Vol. 1. (2006): h.9
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta :AV Publisier,2009
- Hamzah dan Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Hudoyo, Herman. *Teori Dasar Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Dekdikbud, 1988

- Muliana. “Penerapan Model PAKEM ada Materi Prisma dan Limas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A MTs Bontomarannu Kabupaten Takalar”, *Skripsi*. (Makassar: STKIP YPUP, 2014)
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana,2006
- Suprihatin. *Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Analisa,2001